PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA TUSUK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN LUKA PADA PEKERJA UMKM PEMBUAT KASUR DI DESA SELOREJO DANGUNUNGSARI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

AZLIZAM AZLANI
Pembimbing: (1) Nur Hidayati., S.Kep., Ns., M.Kep. (2) Trijati Puspita Lestari., S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

Luka tusuk jarum merupakan salah satu kejadian yang paling sering terjadi di UMKM pembuat kasur. Luka tusuk menyebabkan fungsi kulit sebagai barier berkurang sehingga menyebabkan mikroorganisme masuk dan membentuk koloni yang menyebabkan infeksi. Pertolongan pertama luka tusuk yang cepat dan tepat dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya infeksi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada pekerja UMKM pembuat kasur.

Desain penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest* pada 46 pekerja UMKM pembuat kasur di Desa Selorejo dan Desa Gunungsari yang direkrut menggunakan teknik *Total Sampling* yang dilakukan pada bulan Juni 2022. Intervensi yang dilakukan berupa pemutaran video dan demonstrasi secara *offline* tentang pertolongan pertama luka tusuk jarum. Data diambil menggunakan kuisioner pada variabel pengetahuan dan lembar observasi pada variabel keterampilan, kemudian diuji menggunakan *Wilcoxon* (variabel pengetahuan) dan *Paired t-test* (variabel keterampilan) ($\alpha \leq 0{,}05$).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja UMKM pembuat kasur (p=0,000). Pelatihan pertolongan pertama luka tusuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja pembuat kasur secara signifikan. Diharapkan bagi pekerja untuk mereview kembali video pertolongan pertama luka tusuk minimal 1 bulan 1 kali. Peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel dan kelompok kontrol.

Kata Kunci : *Keterampilan, Luka Tusuk, Pekerja UMKM Pembuat kasur, Pelatihan Pertolongan Pertama, Pengetahuan*

ABSTRACT

Needle puncture wound is one of the most common occurrences in mattress manufacturing workers. Puncture wounds has decreased the skin's function as a barrier and caused microorganisms to enter the body which leads to infection. Prompt and appropriate first aid for puncture wounds can prevent and reduce the risk of infection. The purpose of the study was to analyze the effect of puncture wound first aid training on the level of knowledge and skills of mattress manufacturing workers.

The research used pre-experimental with one group pretest-posttest on 46 mattress workers in Selorejo Village and Gunungsari Village who were recruited using the total sampling technique. The research was carried out in June 2022. The intervention was in the form of video screenings and offline demonstrations about needle puncture wound first aid. The data were taken using a questionnaire on knowledge variable and an observation sheet on the skills variable. Then, the data were analyzed by using Wilcoxon (knowledge variable) and Paired t-test (skills variable) (α 0.05).

The results showed that there was a significant effect on the knowledge and skills of mattress workers (p=0.000). Puncture wound first aid training could significantly improve the knowledge and skills of mattress workers.

It is expected for workers to review the first aid video for puncture wounds at least once a month. Further researchers are expected to conduct by increasing the number of samples and control groups.

Keywords: ability, first aid training, mattress manufacturing workers, knowledge puncture wound

1. Pendahuluan

Kecelakaan kerja baik secara ringan maupun berat diketahui pasti selalu terjadi pada usaha mikro dan menengah. Tak terkecuali pada industri pembuatan kasur. Salah satu kejadian yang paling sering terjadi adalah tertusuk jarum. (Rahayuningsih, 2019). Luka tusuk menyebabkan fungsi kulit sebagai barier berkurang sehingga menyebabkan mikroorganisme masuk dan membentuk koloni sehingga menyebabkan infeksi (Wibowo, 2017). Guna mencegah dan mengurangi risiko tersebut perlu penanganan pertolongan pertama luka yang cepat dan tepat.

Menurut ILO (International Labour Organization), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja (ILO, 2013). Tingkat kejadian tertusuk jarum di Indonesia masih tergolong tinggi. Dalam Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2010 mencantumkan penelitian Josep tahun 2005-2007 mencatat bahwa kecelakaan kerja akibat jarum mencapai 38%- 73% dari total petugas kesehatan (Meilawati, 2019).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada bulan November 2021 melalui wawancara kepada 10 pekerja. 8 dari 10 pekerja pernah mengalami luka tusuk dengan penanganan kurang tepat. 4 pekerja menuturkan saat terkena jarum diobati dengan memberi bensin pada luka yang terbuka, 2 pekerja menghisap luka jika terdapat darah yang keluar dari luka tersebut, 2 pekerja hanya membiarkan luka tersebut dan hanya menutupnya dengan kain.

Kebiasaan salah yang biasa dilakukan untuk menangani kasus tertusuk jarum seperti memberikan luka tersebut dengan bensin, minyak gas, balsem, pelepah pisang, dan terkadang hanya dengan menghisap bagian yang terkena jarum. Hal ini sangat beresiko pada kesehatan dan keselamatan pekerja karena dapat menyebabkan infeksi pada jaringan kulit akibat luka yang terbuka dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi tetanus, mengganggu produktivitas pekerja, serta berujung kematian jika tidak ditangani dengan serius.

Menurut Mubarak dalam Yeni (2015), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan fasilitas, kebiasaan, kebudayaan dan usia (Green, 1984 dalam Hapsari, 2018). Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilannya, bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilannya, adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan meningkatkan keterampilan, kebiasaan sehari-hari dan budaya setempat akan mempengaruhi keterampilan seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula keterampilannya (Notoatmodjo, 2007 dalam Nilawati, 2012).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam melakukan penanganan atau pertolongan pertama luka tusuk, yaitu dengan memberikan pelatihan. Terdapat berbagai macam alat bantu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada saat ini, seperti booklet, leaflet, selebaran, poster, foto, video, televisi, radio, internet, dan papan-papan yang dipasang di tempat-tempat umum bahkan bisa menggunakan media digital (Susilowati, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dalam kategori baik (60,8%) dan terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik (86,9%). Sejalan dengan penelitian Sari (2020) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan nilai sebesar 32,217, begitu pula dengan keterampilan terjadi peningkatan signifikan dengan nilai sebesar 31,657. Sedangkan berdasarkan penelitian Alfikrie dkk (2018) menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Pada penelitian ini media yang dipilih adalah video dan demonstrasi, di mana dalam pelatihan tersebut akan ditunjukkan video demonstrasi yang berisi prosedur atau proses penanganan luka tusuk yang benar dan tepat kepada peserta. Media video, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2010 dalam Ichsan, 2021). Pemutaran video dapat menggambarkan objek atau suatu proses secara tepat, mengajarkan ketrampilan yang dapat disajikan secara berulang-ulang (Ichsan et al., 2020). Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak peserta melihat peristiwa dimana saja serta berbagai ukuran objek Pemutaran video dalam pendidikan dapat

membangkitkan emotional intelegence audience bagi yang menontonnya dan meningkatkan daya pikir peserta (Berk, 2009 dalam Sustiyono, 2021). Penggunaan video secara bijaksana dapat secara substansial meningkatkan kuantitas dan kualitas waktu yang dihabiskan untuk tugas dengan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan untuk praktik yang efektif (Christianingsih et al., 2017).

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi: 1) Perhatian peserta dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh peneliti dapat diamati; 2) Perhatian responden akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses peserta akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta kepada masalah lain; 3) Dapat merangsang peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 4) Dapat menambah pengalaman peserta; 5) Membantu peserta mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; serta 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit (Damanik., et al, 2022).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest* pada 46 pekerja UMKM pembuat kasur di Desa Selorejo dan Desa Gunungsari yang direkrut menggunakan teknik *Total Sampling* yang dilakukan pada bulan Juni 2022. Intervensi yang dilakukan berupa pemutaran video dan demonstrasi secara *offline* tentang pertolongan pertama luka tusuk jarum. Data diambil menggunakan kuisioner pada variabel pengetahuan dan lembar observasi pada variabel keterampilan, kemudian diuji menggunakan *Wilcoxon* (variabel pengetahuan) dan *Paired t-test* (variabel keterampilan) ($\alpha \leq 0{,}05$).

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Selorejo dan Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kedua desa ini merupakan produsen kasur terbesar di daerah Bojonegoro. Mayoritas masyarakatnya merupakan pekerja pembuat kasur di UMKM terdekat. Pemilik UMKM di desa selorejo yaitu Ibu Nur Imammah tidak hanya membuat kasur saja, melainkan memproduksi tikar, busa, bantal dan menawarkan jasa perbaikan kasur. Sama dengan usaha yang dijalankan Ibu Nur Imammah, pemilik UMKM pembuat kasur di desa Gunungsari yaitu Pak Mustain juga menawarkan jasa yang serupa, akan tetapi beliau juga melebarkan sayap ke ranah furniture, seperti kursi, dipan, spring bed dll.

2) Data Umum

(1) Distribusi Pekerja BerdasarkanJenis Kelamin dan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Umur di UMKM Pembuat Kasur Desa Selorejo dan Gunungsari pada bulan Juni 2022

Data umum	Jenis	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	52,2
	Perempuan	22	47,8
	Jumlah	46	100
Umur	12-25	19	41,3
	26-45	17	37,0
	46-65	10	21,7
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (52,2%) responden berjenis kelamin laki-laki dan hampir sebagian (47,8%) responden berjenis kelamin perempuan. Dan hampir sebagian (41,3%) responden berumur 12-25 tahun dan sebagian kecil (21,7%) responden berumur 46-65 tahun.

(2) Distribusi Pekerja Bedasarkan Tingkat Pendidikan dan Lama bekerja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan lama bekerja di UMKM Pembuat Kasur Desa Selorejo dan Gunungsari pada bulan Juni 2022

Data Umum	Jenis	Frekuensi	Prosentase (%)
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	4	8,7
	SD	8	17,4
	SMP	12	26,1
	SMA	21	45,7
	Perguruan Tinggi	1	2,2
	Jumlah	46	100
Lama Bekerja	Pekerja Baru	11	23,9
	Pekerja	35	76,1

Lama		
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian (45,7%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan sebagian kecil 2,2%) responden tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Dan hampir seluruh (76,1%) responden merupakan pekerja lama dan sebagian kecil (23,9%) responden merupakan pekerja baru.

(3) Distribusi Pekerja Bedasarkan Riwayat Tertusuk Jarum

Tabel 3 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan riwayat tertusuk jarum di UMKM Pembuat Kasur Desa Selorejo dan Gunungsari pada bulan Juni 2022

Riwayat Tertusuk Jarum	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	39	84,8
Tidak Pernah	7	15,2
Jumlah	46	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah hampir seluruh (84,8%) responden pernah tertusuk jarum saat bekerja dan sebagian kecil (15,2%) responden tidak pernah tertusuk jarum saat bekerja.

3) Data Khusus

(1) Tingkat pengetahuan penanganan luka perkerja UMKM pembuat kasur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk

Tabel 4 Tingkat pengetahuan penanganan luka perkerja UMKM pembuat kasur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk pada bulan Juni 2022

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	14	30,4	43	93,5
Cukup	24	52,2	2	4,3
Kurang	8	17,4	1	2,2
Jumlah	46	100	46	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar (52,2%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian kecil (17,4%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Sedangkan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil hampir seluruh responden (93,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian kecil (2,2%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk mengalami perubahan dibuktikan dengan adanya kenaikan frekuensi pengetahuan kategori baik sebanyak 29.

(2) Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur

Tabel 5 Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur pada bulan Juni 2022

Tingkat Pengetahuan	n	Median (min-max)	Mean ± S.D	*p value*
Pre Test	46	70 (25-95)	69,78 ± 14,905	0,001
Post Test	46	95 (55-100)	90,97 ± 9,226	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan nilai rata-rata pekerja UMKM pembuat kasur 69,78 dengan nilai minimum 25 dan nilai maximum 95, setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk nilai rata-rata pekerja UMKM pembuat kasur meningkat menjadi 90,97 dengan nilai minimum 55 dan nilai maximum 100. Selisih mean antara *pre test* dengan *post test* sebanyak 21,19 dan melisih median antara *pre test* dengan *post test* sebanyak 25.

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p=0,001 dimana $p \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang bermakna ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur.

(3) Keterampilan penanganan luka perkerja UMKM pembuat kasur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk

Tabel 6 PenKeterampilan penanganan luka perkerja UMKM pembuat kasur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk pada bulan Juni 2022

Keterampilan	Pre		Post	
	N	%	n	%
Baik	1	2,2	27	58,7
Cukup	14	30,4	15	32,6
Kurang	31	67,4	4	8,7
Jumlah	46	100	46	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar (67,4%) responden memiliki keterampilan kategori kurang dan sebagian kecil (2,2%) responden memiliki keterampilan kategori baik. Sedangkan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar (58,7%) responden memiliki keterampilan kategori baik dan sebagian kecil (8,7%) memiliki keterampilan kategori kurang.

Keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk mengalami perubahan dibuktikan dengan adanya penurunan frekuensi keterampilan kategori kurang sebanyak 27.

(4) Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap keterampilan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur

Tabel 7 Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap keterampilan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur pada bulan Juni 2022

Keterampilan	n	Median (min-max)	Mean ± S.D	*p value*
Pre Test	46	50 (16,60-83,30)	47,31± 16,223	0,001
Post Test	46	83,3 (41,60-100)	78,76± 15,588	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan nilai rata-rata pekerja UMKM pembuat kasur 47,31 dengan nilai minimum 16,60 dan nilai maximum 83,30, setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk nilai rata-rata pekerja UMKM pembuat kasur meningkat menjadi 78,76 dengan nilai minimum 41,60 dan nilai maximum 100. Selisih mean antara *pre test* dengan *post test* sebanyak 31.45 dan melisih median antara *pre test* dengan*post test* sebanyak 33,3.

Berdasarkan hasil *Uji Paired t-test* menunjukkan nilai p=0,001 dimana $p \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang bermakna ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap keterampilan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur.

4. Pembahasan

1) Tingkat pengetahuan penanganan luka sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk pada pekerja UMKM pembuat kasur

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil hampir seluruh memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk kategori baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, hampir sebagian responden berumur 12-25 tahun, hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMA, hampir seluruh responden merupakan pekerja lama dan hampir seluruh responden pernah tertusuk jarum saat bekerja.

Dari hasil kuesioner pengetahuan sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk, didapatkan hasil pengetahuan yang paling banyak diketahui pekerja yaitu mengenai etiologi luka tusuk dan prinsip perawatan luka, dan masih banyak pekerja yang belum mengetahui cara melakukan penanganan luka tusuk yang baik dan benar. Sedangkan dari hasil kuesioner pengetahuan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk, didapatkan hasil pengetahuan yang paling banyak diketahui pekerja yaitu mengenai prinsip-prinsip penanganan luka dan cara melakukan perawatan luka tusuk. Pada kategori soal cara melakukan perawatan luka (hal yang tidak boleh dilakukan) terdapat hampir sebagian pekerja yang menjawab salah.

Menurut Budiman & Riyanto dalam Pratiwi, (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan informasi. Berdasarkan teori Moekijat (1998) dalam Aditya (2021), faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Teori Nursalam dan Kamil (2019) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Teori menurut Notoatmodjo (2007) dalam Yeni (2015), yang penyatakan pada

umumnya semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi.

Laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan perempuan, karena laki-laki mempunyai aktivitas lebih banyak, dari aktivitas yang menyertainya seperti bekerja, sehingga memiliki peluang lebih banyak mendapatkan pengalaman yang mana dari pengalaman itulah seseorang memperoleh pengetahuan. Kondisi usia yang masih muda akan mampu berfikir lebih baik dan cepat dalam menghadapi masalah khususnya saat tertusuk jarum. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki umur lebih dari 50 tahun cenderung kurang responsif karena memasuki masa lansia sehingga keputusan dan tindakan penanganan luka tusuk tidak diambil secara tepat. Pendidikan SMA dirasa cukup memiliki pengetahuan, pengetahuan didapatkan dari kegiatan ekstrakurilkuler yang ada di sekolah, salah satunya yaitu PMR (Palang Merah Remaja) yang mengajarkan cara menangani berbagai macam luka termasuk luka tusuk.

2) Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur. Hal ini diperkuat dengan peningkatan rerata mean pre post dan selisih median antara pre test dengan post test. Selain itu hasil ini juga diperkuat dengan adanya kenaikan frekuensi pengetahuan kategori baik penurunan frekuensi pengetahuan kategori cukup, dan penurunan frekuensi pengetahuan kategori kurang. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Dari hasil kuesioner pengetahuan tentang penanganan luka tusuk, sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk kategori soal yang banyak tidak diketahui siswa adalah cara melakukan penanganan luka tusuk yang baik dan benar. Setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil kategori soal yang paling banyak diketahui responden yaitu mengenai prinsip-prinsip penanganan luka dan cara melakukan perawatan luka tusuk.

Menurut teori Nglawisan et al., (2017), panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata. Didukung oleh teori Dwyer dalam Wibowo (2017), video mampu merebut hampir seluruh saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat sebagian dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.

Penelitian Listiana (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dalam kategori baik dan terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik. Selaras penelitian Sari (2018), pelatihan menggunakan video dan demonstrasi menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan. Begitu pula dengan penelitian Izzati (2021) menunjukkan ada pengaruh pemberian video edukasi terhadap pelatihan pertolongan pertama kecelakaan.

Pengetahuan baru dapat diperolah dari proses belajar dan tidak terlepas dari metode atau media yang digunakan. Peningkatkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu (1) Kualitas video yang disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar, serta penangan luka yang diputar 2 kali dengan durasi 5, karena jika terlalu lama akan memicu rasa bosan pada reaponden (2) Pemutaran video ini diputar 2 kali selama proses penelitian dengan alat bantu LCD proyektor. Pemberian video edukasi dalam penyampaian materi bersifat sama tidak berubah-berubah dan dapat diputar beberapa kali apabila lupa. (3) Demonstrasi yang dilakukan menggunakan alat dan bahan lengkap, sehingga responden bisa melihat dan diberikan waktu untuk peserta mencoba langsung menggunakan sarana yang telah disediakan. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu speaker/pengeras suara untuk memperdengarkan video pada saat dilakukan penelitian kurang jelas sehingga saat video diputar peneliti harus sambil menjelaskan terkait apa yang ada di dalam video. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur.

3) Keterampilan penanganan luka perkerja UMKM pembuat kasur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki keterampilan kategori kurang dan sebagian kecil responden memiliki

keterampilan kategori baik. Sedangkan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki keterampilan kategori baik dan sebagian kecil memiliki keterampilan kategori kurang. Ada peningkatan keterampilan pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk didapatkan hasil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, hampir sebagian responden berumur 12-25 tahun, hampir seluruh responden merupakan pekerja lama dan hampir seluruh responden pernah tertusuk jarum saat bekerja, hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMA.

Hasil lembar observasi keterampilan sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk, prosedur yang paling banyak diketahui responden yaitu memberikan antiseptik pada luka dan masih banyak responden yang belum mengetahui cara melakukan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang penanganan luka. Sedangkan hasil lembar observasi keterampilan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk, prosedur yang paling banyak diketahui responden yaitu memberikan antiseptik pada luka dan penutup luka dilakukan dengan menggunakan kassa steril dan plester. Peningkatan keterampilan tersebut dikarenakan responden sudah mempunyai pengetahuan, gambaran dan memahami langkah-langkah melakukan penanganan luka melalui pelatihan dengan video edukasi dan demonstrasi.

Menurut Ariel (2017) dalam Prabandari (2018), adanya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui panca indra penglihatan dengan pendengaran, dan membutuhkan daya ingat yang kuat sehingga materi mudah diserap dan dipahami dan mudah diingat. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengungkapkan pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Menurut teori Nilawati (2012), semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilannya, bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilannya, adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan meningkatkan keterampilan, kebiasaan sehari-hari dan budaya setempat akan mempengaruhi keterampilan seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula keterampilannya.

Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapatkan, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula keterampilan yang didapatkan. Semakin orang memiliki pengalaman maka semakin orang tersebut terampil dalam melalukan sesuatu karena telah dilakukannya berulang-ulang. Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya.

Dalam pelatihan dibutuhkan metode atau model yang tepat. Satu model yang dapat digunakan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dalam penerapannya pun lebih efektif adalah dengan menggunakan model demonstrasi. Pengalaman yang cenderung banyak diperoleh dalam demonstrasi adalah memperhatikan proses atau prosedur yang sistematis, mempraktikkan keterampilan secara proses, dengan menggunakan alat atau bahan yang sebenarnya, sehingga metode pelatihan demonstrasi lebih cepat untuk mengubah keterampilan. Pelatihan diberikan dengan cara melakukan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga dan dibantu oleh asisten. Namun sebelumnya peserta diberikan kesempatan untuk melihat video terlebih dahulu, kemudian dicontohkan oleh peneliti dan diberikan kesempatan mempraktikan secara mandiri. Sehingga dengan 2 metode pelatihan itu tingkat keterampilan menunjukkan adanya peningkatan.

4) Pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap keterampilan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur. Hal ini diperkuat dengan peningkatan selisih rerata mean pre post sebanyak 31.45. Selain itu hasil ini juga diperkuat dengan adanya kenaikan frekuensi keterampilan kategori baik, dan penurunan frekuensi keterampilan kategori kurang. Dari lembar observasi keterampilan tentang pertolongan pertama luka tusuk, sebelum diberikan pelatihan prosedur yang paling banyak tidak diketahui siswa adalah mengetahui cara melakukan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar. Setelah diberikan pelatihan didapatkan hasil prosedur yang paling banyak diketahui siswa yaitu memberikan antiseptik pada luka dan enutup luka dilakukan dengan memnggunakan kassa steril dan plester.

Menurut teori Silaban (2012) dalam Sari (2018), informasi yang disampaikan

menggunakan metode demonstrasi akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan. Menggabungkan beberapa teknik dalam mengaplikasikan materi maka hal tersebut berkontribusi terhadap pemahaman daya ingat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Listiana (2019) yang menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Terjadi peningkatan keterampilan siswa menjadi memiliki keterampilan baik. Didukung penelitian yang dilakukan Masrudiarto (2020), menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Terjadi peningkatan keterampilan menjadi sangat baik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2021) menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Peningkatan rerata keterampilan sebelum dan sesudah dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dan pelatihan yang didapat. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kegiatan pelatihan yang sudah diikuti oleh semua responden. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pemateri. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan materi menjadi lebih mudah diterima dan diikuti, karena peserta diajak mengenal kondisi yang sebenarnya, mengamati secara langsung untuk membandingkan antara teori dan kenyataan terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Terbukti dari hasil penelitian menggunakan metode penggabungan demonstrasi dengan video edukasi memiliki nilai presentase responden dengan kategori baik meningkat dari sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Pekerja UMKM pembuat kasur sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk dan hampir seluruh pekerja memiliki tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk.
2) Ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur.
3) Pekerja UMKM pembuat kasur sebagian besar memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk dan sebagian besar pekerja memiliki keterampilan baik sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka tusuk.
4) Ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka tusuk terhadap tingkat keterampilan penanganan luka pada pekerja UMKM pembuat kasur.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan gawat darurat terkait masalah luka tusuk, khususnya dalam memberikan pertolongan luka tusuk jarum pada UMKM pembuat kasur dengan tepat dan sebagai bahan bacaan atau sarana pembanding bagi ilmu pengetahuan dalam memperkaya khasanah informasi masalah tersebut

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Responden

Diharapkan bagi pekerja pembuat kasur yang baru untuk melihat video pertolongan pertama luka tusuk dengan baik dan benar sebelum melakukan pekerjaan atau pekerja yang lama untuk mereview kembali secara rutin minimal 1 bulan 1 kali.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, dan atau dapat menambah kelompok kontrol, jumlah responden, ataupun menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Henry Achmad. (2021). Analisis Pengetahuan Perawat Tentangpenggunaan Alat Pelindungdiri (Apd) Khusus Untuk Menangani Pasiencoronavirus Disease 19 Di Rumahsakituniversitas Sebelas Maret. http://eprints.ums.ac.id/90995/16/NASKAH%20PUBLIKASI..pdf

Anwar, M., & Sugiharto. (2018). Penyebab Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Unit O. *Higeia Journal Of Public Health*

REsearch And Development, *2*(3), 386–395. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/21514

Apriyani, A. (2016). *Pemanfaatan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Dan Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Ix Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Lampung*. https://123dok.com/document/download/zxo11koz

Budiarti, A., Arbitera, C., & Wenny, D. M. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pengawasan, Dan Sosialisasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Tatamulia Nusantara Indah. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, *4*(1), 42. https://doi.org/10.21111/jihoh.v4i1.3340

Budiharto. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Komputer Dengan Komputasi Statistik Berbasis R*. Yogyakarta: Deepublish

Christianingsih, S., Wihastuti, T. A., & Fathoni, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Penanganan Pertama Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Siswa Sman 6 Malang. *Dunia Keperawatan*, *5*(2), 75–82. https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4108

Damanik, D. R., & Darwis, M. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP SMK YPKP Sentani Kab. Jayapura PapuaNo Title No Title. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, *4*(1), 63–69.

Halawa, W. (2019). Pengaruh Keterampilan Dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Jefrindo Consultant Medan. *Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 111. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10704/1/158320006 - Welinus Halawa - Fulltext.pdf

Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, *1*(2), 123–130. https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.440

8

Hariyadi. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 3(1) 2022*. DOI : 10.47575/jpkm.v3i1.295

Hombing, W. O. B. (2015). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Fakl Farmasi;*, *2*(6), 26. https://repository.usd.ac.id/1708/2/118114134_full.pdf

Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Austin, N. A. F. (2020). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854

Izzati, Faradiba Rifqul. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Dan Video Edukasi Balut Bidai Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Di Smk Hasyim Asyari Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. http://www.repository.umla.ac.id/1572/

Kamil, Rosmalia. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Health Sciences Journal*, Vol. 10 No. 02, Desember 2019. Doi: 10.34305/Jikbh.V10i2.101

Listiana, Devi. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 4 Kota Bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal. 3(2).* https://doi.org/10.37792/thenursing.v3i2.580

Maulvi, Vidya Farrah. (2017). Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Anak di Rumah. *Jurnal*

Nursing Science Major https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35961/1/Farrah%20Vidya%20Maulvi-FKIK.pdf

Machmuda, Y. (2015). Analisis Praktik Klinik Keperawatanpada Pasien Vulnus Ictum Dengan Nyeri Akut Di Ruang Instalasi Gawa Darurat Rsud. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015. 3, 2015. *Jurnal Faculty of Health Sciences and Pharmacy*. https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/985

Marsudiarto, Avinda Rahtasia. (2020) Pengaruh Pemberian Video Dan Simulasi Terhadap Praktik Balut Bidai Fraktur Terbuka Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Kelurahan Mojosongo Surakarta. *Other thesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/477

Naserly, Mursyid Kasmir. (2018). Pemanfaatan Video Sebagai Media Latihan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris II Di Kelas Manajemen Informatika AMIK BSI). *Jurnal Akrab Juara*, [S.L.], V. 3, N. 4, P. 107-116, Nov. 2018. ISSN 2620-9861.Https://Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/375

Nasution, R. E. P. (2019). Panduan Bantuan Hidup Dasar & Pertolongan Pertama. https://www.rsiibnusina.com/media/file/Panduan_Bantuan_Hidup_Dasar_dan_Pertolongan_Pertama_Pada_Luka.pdf

Nilawati, Iin. (2012). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Di Posyandy Sejahtera Rw 30 Mojosongo Surakarta. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28559/NjAyOTg=/Pengaruh-Penyuluhan-Pijat-Bayi-Terhadap-Keterampilan-Ibu-Di-Posyandu-Sejahtera-Rw-30-Mojosongo-Surakarta-IIN-NILAWATI-R0108003.pdf

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Prabandari, Agustin Wahyu. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI%20.pdf

Pratiwi, P. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan kejang pada Balita di Banjar Mekar Bhuana Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2021. 4(1), 6. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7799

Putri, Yolanda Darma. (2020). *Intensitas Nyeri Vulnus Punctum Serta Pengobatan Analgetik Di Rs Bhayangkara Kota Makassar*. *Skripsi-S1 thesis, Universitas Hasanuddin.* http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1723

Rachmawati, Dewi. (2021). Demontrasi Penggunaan First Aid Kits Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Skills Siswa Dalam Penanganan Cedera Di Sekolah. *Jurnal SMART Keperawatan, 2021,* 8 (2), 142-148. DOI: http://dx.doi.org/10.34310/jskp.v8i2.515

Rahayu, T. (2016). Asuhan Keperawatan Pada Vulnus Punctum. *Jurnal Keperawatan. 4*(1), 1–23. https://eprints.umbjm.ac.id/713/4/4.%20BAB%202.pdf

Retnaningsih, Ragil. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health (Vol. 1, No. 1, Oktober 2016).* http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607

Sari, Dwi Pemtiyati Aryuna. (2015). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *Skripsi Thesis. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/58

Sari, Siwi Indra. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Vol. 9 No. 1, Januari 2018*. https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266

Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam

Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, *8*(02), 71–76. https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241

Tarigan, N. L. L., Radito, T. A., & Purnamawati, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Optimal*, *18*(2), 94–104.

Triyani, Evi. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Pada Anggota Futsal Surakarta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.4756

Utami, R. T. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Universitas Islam Indonesia*, 151–156.

Warouw, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 6 Manado. J*urnal Keperawatan, 6(1)*.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19482/19033

Wibowo, Hanifah Eka. (2017). Pemanfaatan Media Audio Visual (Video) Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Gerhana Matahari Di Dusun Rejosari Desa Pranten Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.*. http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30258

Wiratama, M. R. A. (2016). Pengaruh Safety Training Terhadap Ketrampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Balita Di Rumah Tangga. J*urnal Keperawatan.* http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2839

Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. *Universitas Teuku Umar*. *151*, 10–17. https://doi.org/10.1145/3132847.3132886